

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU PAHAWANG PROPINSI LAMPUNG

Strategy of Community-based Ecotourism Development in Pahawang Island, Lampung Province

Arif Mardani, Frida Purwanti*) dan Siti Rudiyaniti

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email: arief.mardani@ymail.com

ABSTRAK

Pulau Pahawang di Teluk Lampung memiliki potensi sumberdaya alam beragam dan produktif sehingga dapat dikembangkan sebagai objek ekowisata. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2016 di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi sumberdaya alam Pulau Pahawang, mengetahui persepsi, partisipasi dan aspirasi responden serta menyusun strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di pulau Pahawang. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yang bersifat studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan kesesuaian lahan pantai dan wawancara menggunakan kuesioner kepada 50 responden yang terdiri dari 25 responden masyarakat dan 25 responden pengunjung. Data dianalisa menggunakan metode analisis SWOT. Hasil analisa kesesuaian lahan pantai di Pulau Pahawang sebagai kawasan objek wisata sangat sesuai (95%). Potensi ekosistem mangrove dan terumbu karang juga menjadi daya tarik wisata di pulau Pahawang. Persepsi responden tentang pengembangan ekowisata pulau Pahawang cukup baik, menurut masyarakat (40%) dan pengunjung (44%). Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan wisata di pulau Pahawang cukup baik (45%) sedangkan partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan pulau Pahawang sudah baik (62%). Aspirasi responden terhadap pengembangan ekowisata pulau Pahawang meliputi akses transportasi, promosi, fasilitas umum, biaya perjalanan dan dukungan pemerintah untuk masyarakat 50% dan pengunjung 59%. Hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang yaitu berada pada posisi strategi *Strength-Opportunities* (SO). Prioritas strategi SO adalah pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah.

Kata Kunci : Pahawang; Ekowisata; Persepsi; Partisipasi; Aspirasi; Masyarakat; SWOT

ABSTRACT

*Pahawang Island in the Bay of Lampung has diverse natural resources and productive so that it can be developed as an ecotourism object. This research was carried out from February to March 2016 at Pesawaran Regency Pahawang islands in Lampung Province. The research aims to know the natural resource potential in the Pahawang island, to know perception, participation and aspirations of respondents as well as to set up strategy of community-based ecotourism development in the Pahawang island. The research method used descriptive qualitative methods that be case studies. Data collection is carried out by observing land suitability of the beach and interviewing using questionnaires to 50 respondents consisting of 25 local community and 25 visitors. Data were analyzed using SWOT analysis. The results of land suitability analysis of the beach on the Pahawang island is very appropriate (95%). The mangrove ecosystems and coral reefs are also potential to be a tourist attraction on the Pahawang island. Perception of respondents on development of ecotourism at Pahawang island is good enough, for the community 40% and visitors 44%. Public participation toward tourism activities on the Pahawang island is good enough for the community 45% whereas the participation of visitors in maintaining the cleanliness of the Pahawang island is good (62%). The respondent's aspirations towards development of ecotourism at Pahawang Island include transportation, promotion, access to public facilities, travel costs and Government support, for the community is 50% and visitors is 59%. The results of SWOT analysis on the strategy of community-based ecotourism development in the Pahawang Island that is in the position of *Strength-Opportunities* (SO). The priorities strategy SO are development of community-based ecotourism with accompaniment of institution and the Government.*

Keywords: Pahawang; Ecotourism; Perception; Aspiration; Participation; Community; SWOT

1. PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, untuk itu dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat di sekitar destinasi wisata yang lebih mengetahui kondisi potensi destinasi di daerahnya (Ridwan, 2012).

Kontribusi yang cukup besar dari sektor pariwisata, menyebabkan pemerintah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor pendukung pembangunan nasional dan penggerak ekonomi rakyat. Potensi wisata yang cukup besar serta sarana yang relatif tersedia di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pariwisata minat khusus seperti pariwisata bahari pada saat ini menjadi hal penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberi kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman mengenai lingkungan alam dan sosial, sehingga masyarakat perlu untuk memahami potensi sumberdaya alam yang ada dalam kawasan wisata.

Pulau Pahawang adalah pulau di kawasan Teluk Lampung yang memiliki daerah yang cukup beragam dan produktif seperti terumbu karang, padang lamun (*seagrass*), hutan mangrove, dan perikanan. Pulau ini berpenghuni cukup padat layaknya seperti desa-desa di daratan induk (Sumatera). Pulau Pahawang mulai menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi untuk melakukan kegiatan wisata pantai, wisata mangrove maupun wisata *snorkeling*. Kunjungan wisatawan ke Pulau Pahawang yang terus-menerus bertambah dapat menyebabkan rusaknya sumberdaya Pulau Pahawang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sumberdaya di Pulau Pahawang yang menjadi daya tarik wisata, mengetahui tingkat persepsi, partisipasi, aspirasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di pulau Pahawang Propinsi Lampung.

2. MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari potensi alam dan tanggapan responden mengenai persepsi, partisipasi dan aspirasi dalam pengembangan ekowisata Pulau Pahawang Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003). Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2016.

Penentuan responden masyarakat lokal dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti sedangkan penentuan responden pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling* dimana penentuan sampling ditentukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2008).

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data primer yaitu dengan menggunakan kuisioner serta wawancara bersama masyarakat setempat dan para pengunjung dengan tema pengembangan wisata Pulau Pahawang. Data Sekunder diperoleh dari berbagai dinas/instansi seperti Badan Pusat Statistik Lampung, Dinas Pariwisata Pesawaran, Badan Pengelola Daerah dan Perlindungan Mangrove Pahawang serta Kantor Balai Desa Pahawang berupa rencana strategis pengelolaan wilayah pesisir Lampung, data jumlah pengunjung, profil Desa Pahawang, potensi hutan mangrove Pulau Pahawang serta laporan penelitian sejenis yang pernah dilakukan di lokasi penelitian tentang kondisi bio-fisik ekosistem pantai Pulau Pahawang.

Potensi wisata Pulau Pahawang dianalisis menggunakan metode deskripsi yang didapatkan dari hasil jawaban kuesioner responden. Jawaban tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam kategori, dengan menghitung skor bobot masing-masing jawaban responden menggunakan analisis SWOT serta didukung dengan analisis kesesuaian lahan pantai (lihat Tabel 1).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats*. Hal pertama yang dilakukan dalam menentukan matriks SWOT adalah mengetahui faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS). Penentuan berbagai faktor, bobot setiap faktor dan tingkat kepentingan setiap faktor didapatkan dari hasil wawancara dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Hal ini dilakukan agar sifat obyektif dari analisis ini dapat diminimalkan.

Setelah seluruh data terkumpul, proses selanjutnya adalah menentukan faktor strategi internal dan eksternal pada masing masing jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Faktor Strategi Internal adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan dari kegiatan pengelolaan.
2. Memberi bobot masing-masing faktor tersebut sesuai dengan tingkat kepentingannya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,00.
3. Menghitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruh/respon faktor-faktor tersebut terhadap pengembangan (nilai : 4 = sangat penting, 3 = penting, 2 = cukup penting, 1 = kurang penting).
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil dari perkalian ini akan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor.

Tabel 1. Kesesuaian Lahan Pantai

Parameter	Bobot	Skor dan kategori							
		S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	S4	Skor
Kedalaman perairan (m)	5	0-3	4	>3-6	3	>6-10	2	>10	1
Tipe Pantai	5	pasir	4	pasir sedikit karang	3	Pasir berlumpur	2	lumpur	1
Lebar Pantai (m)	5	>15	4	10 - 15	3	3 - 10		< 3	1
Material dasar perairan	4	pasir	4	Karang berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur	1
Penutupan lahan pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak belukar rendah	3	Semak belukar tinggi	2	bakau, pelabuh-an,	1
Biota berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu babi	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, pari, hiu	1

Sumber : modifikasi Yulianda, 2007

Faktor Strategi Eksternal adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman dari kegiatan pengelolaan.
2. Memberi bobot masing-masing faktor tersebut sesuai dengan tingkat kepentingannya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,00.
3. Menghitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruh/respon faktor-faktor tersebut terhadap pengembangan (nilai : 4 = sangat penting, 3 = penting, 2 = cukup penting, 1 = kurang penting).
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. hasilnya akan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor.

Setelah matriks IFAS dan EFAS selesai, selanjutnya unsur-unsur tersebut dihubungkan dalam matrik untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Matriks ini memungkinkan empat kemungkinan strategi.

Tabel .2 Diagram Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan Faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan Faktor kelemahan internal
EFAS			
OPPORTUNITIES (O) Tentukan Faktor peluang eksternal		Strategi S – O (Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W – O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
TREATHS (T) Tentukan Faktor ancaman eksternal		Strategi S – T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W – T (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

Penentuan prioritas strategi dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang saling terkait dalam penelitian ini. Jumlah dari skor pembobotan menentukan ranking prioritas strategi dalam pengelolaan ekosistem pesisir untuk pengembangan kawasan wisata pesisir. Jumlah skor diperoleh dari penjumlahan semua skor di setiap faktor-faktor strategis yang terkait. Ranking akan ditentukan berdasarkan urutan jumlah skor terbesar sampai yang terkecil dari semua strategi yang ada.

Analisis *Matriks grand strategy* digunakan untuk melihat posisi wisata Pulau Pahawang dan mempertimbangkan perkembangan selanjutnya. Penggambaran matrik pada sumbu X yaitu penilaian faktor internal dan pada sumbu Y penilaian faktor eksternal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Pulau Pahawang di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung merupakan bagian dari pulau-pulau kecil di kawasan Teluk Lampung yang terdiri dari laut, pantai, rawa, daratan dan daerah perbukitan yang mempunyai luas 1.020 ha. Desa Pulau Pahawang terletak pada ketinggian 10 m dari permukaan laut mempunyai topografi yang landai dan berbukit. Secara administratif Desa Pulau Pahawang memiliki batas-batas wilayah yaitu

sebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Bebanga. Jarak Pulau Pahawang ke pusat Kecamatan : 10 km, ke ibu kota Kabupaten : 75 km, ke ibu kota Propinsi : 45 km dan ke ibu kota Negara : +300 km.

Potensi Sumberdaya Pulau Pahawang

Pulau Pahawang memiliki sumberdaya pantai dan laut yang beragam dan produktif sehingga dapat dijadikan sebagai objek ekowisata. Wisata yang terkenal dan banyak menarik wisatawan yaitu Pesisir Pantai, wisata mangrove dan wisata terumbu karang.

Pantai adalah salah satu objek wisata yang sering dikunjungi, keindahan pantai menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Keindahan pantai di Pulau Pahawang berupa hamparan pasir putih yang cukup luas diikuti dengan barisan pohon kelapa di pinggirnya. Jernihnya air di pesisir pantai juga menambah keelokan pantai Pahawang. Potensi ini dilihat berdasarkan kondisi pesisir pantai masih terjaga dengan baik dan dikelola oleh kelompok masyarakat dan mempunyai tujuan untuk mempertahankan kebersihan pantai tersebut. Hasil penilaian kesesuaian lahan pantai di Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kesesuaian Lahan Pantai Pulau Pahawang

No.	Parameter	Bobot	Kategori	Skor	nilai
1.	Kedalaman dasar perairan (m)	5	0 - 3 meter	4	20
2.	Tipe Pantai	5	pasir	4	20
3.	Lebar Pantai (m)	5	3 - 10 meter	3	15
4.	Material dasar perairan	4	pasir	4	16
5.	Penutupan lahan pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	12
6.	Biota berbahaya	3	Tidak ada	4	12
Jumlah		25		23	95

Berdasarkan hasil pengamatan di pesisir pantai Pulau Pahawang dengan menggunakan 6 parameter yakni kedalaman dasar perairan (nilai 20), tipe pantai (20), lebar pantai (nilai 15), material dasar perairan (nilai 16), penutupan lahan pantai (nilai 12) dan biota berbahaya (nilai 12), maka nilai kesesuaiannya adalah 95. Hal ini menunjukkan bahwa pesisir Pulau Pahawang sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Menurut Yulianda (2007), suatu parameter penutupan lahan pantai dapat dikatakan sangat sesuai jika memiliki penutupan lahan pantai berupa kelapa dan lahan terbuka yang sangat sesuai untuk wisata pantai kategori rekreasi untuk aktivitas berenang.

Hutan Mangrove

Luas hutan mangrove di Pahawang mencapai 141,94 ha, sedangkan yang dikelola hanya 30 ha. Jenis mangrove di Pulau Pahawang adalah jenis bidara (*Sonneratia caseolaris*), api-api (*Avicennia spp*) dan nipah (*Nypa fruticans*). Upaya untuk melestarikan keberadaan hutan mangrove melalui Surat Keputusan nomor 04/007/KD-BPDPM/11.2/2006 tentang pembentukan Badan Pengelola Daerah dan Perlindungan Mangrove (BPDPM) Pahawang yang disahkan oleh Kepala Desa Pulau Pahawang.

BPDPM sebagai organisasi desa yang bersifat otonom berfungsi melakukan pengawasan terhadap hutan mangrove di Desa Pulau Pahawang. Kerja-kerja organisasi ini meliputi perencanaan dan penyusunan program kerja, membuat aturan-aturan dalam perlindungan mangrove, pelatihan dan pendidikan, pembinaan dan melakukan pengawasan terhadap ancaman kelestarian dan kerusakan kawasan hutan mangrove. BPDPM juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk memasukkan kurikulum pelajaran mangrove ke dalam pendidikan Sekolah Dasar di desa Pahawang (Hartoyo, 2012).

Terumbu Karang

Ekosistem terumbu karang Pulau Pahawang berada di bagian sebelah barat pulau yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit dari Pulau Pahawang Besar. Sekitar perairan ini dijadikan lokasi *snorkeling* para wisatawan. Kondisi terumbu karang hidup yang ada di sekitar Pulau Pahawang sangat bervariasi.

Tutupan terumbu karang (*reef top*) landai dengan panjang antara 20 hingga 100 m. Karang batu hanya tumbuh berupa bongkahan-bongkahan kecil. ke arah rata-rata terumbu bagian bawah (*reef slope*), sudut kemiringannya mulai bertambah antara 20-50⁰ dan karang mulai banyak dijumpai di bagian barat Pulau Pahawang dekat dengan daratan Pulau Sumatera. Terumbu karang yang memiliki bentuk pertumbuhan menyerupai lembaran daun (*coral foliose*) seperti *Echinopora lamellosa*, *Pavona cactus*, *Pachyseris rugosa* terlihat lebih dominan. Karang jamur (*Coral Mushroom*) dari marga *Fungia* dan karang bercabang (*Coral Branching*) seperti *Echinopora horrida*, *Porites cylindrica*, *Montipora digitala* juga banyak dijumpai. Koloni karang batu tersebut tampak terlihat mengelompok secara jelas. Kelompok dari jenis yang satu tampak terpisah dengan jenis yang lainnya (Giyanto, 2003).

Persepsi, Partisipasi dan Aspirasi. Persepsi Masyarakat dan Pengunjung

Hasil wawancara dengan masyarakat dan pengunjung di Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Skor Penilaian Persepsi Responden

Pertanyaan	A				B				C			
	Skor				Skor				Skor			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Masyarakat	0	3	7	15	5	4	6	10	8	9	3	5
Jumlah (%)	0	12	28	60	20	16	24	40	32	36	12	20
Pengunjung	0	7	8	10	3	4	6	12	3	5	6	11
Jumlah (%)	0	28	32	40	12	20	32	48	12	20	24	44

Keterangan :

Pertanyaan

A : Apakah anda mengetahui potensi sumberdaya Pulau Pahawang ?

B : Apakah anda mengetahui manfaat potensi sumberdaya Pulau Pahawang ?

C : Apakah anda mengerti istilah ekowisata ?

Skor

1 : Tidak tahu 3: Cukup tahu

2 : Kurang tahu 4 : Tahu

Hasil wawancara mengenai persepsi pengembangan ekowisata dengan masyarakat lokal didapatkan skor 40%, sedangkan pengunjung didapatkan sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden untuk pengembangan ekowisata dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh pendidikan para pengunjung yang rata – rata memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas. Sikap, kepribadian, motif, kepentingan pribadi dan pengalaman merupakan beberapa faktor dari individu yang bisa membentuk sekaligus membiaskan persepsi selain itu karakteristik dari sasaran yang diobservasi juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap persepsi (Robbins, 1999).

Partisipasi Masyarakat dan Pengunjung

Hasil wawancara mengenai partisipasi dari masyarakat terhadap kegiatan wisata Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skor Penilaian Partisipasi Masyarakat

Pertanyaan	A				B				C				D			
	Skor				Skor				Skor				Skor			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Masyarakat	3	6	5	11	7	8	4	5	0	3	7	15	2	3	6	14
Jumlah (%)	12	24	20	44	28	36	16	20	0	20	28	60	8	12	32	56

Keterangan :

Pertanyaan

A : Apakah anda terlibat dalam kegiatan wisata di Pulau Pahawang ?

B : Apakah anda ikut dalam kegiatan kelompok pengembangan wisata ?

C : Apakah anda ikut berpartisipasi dalam menjaga sumberdaya di Pulau Pahawang?

D : Apakah anda ikut menjaga kebersihan di Pulau Pahawang ?

Skor

1 : Tidak pernah 3: Kadang - kadang

2 : Pernah 4 : Sangat sering

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa 45% telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata Pulau Pahawang. Salah satu bukti partisipasi dari masyarakat yaitu masyarakat ikut andil dalam menjaga sumberdaya Pulau Pahawang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Conyers (1991) yang menyebutkan ada tiga alasan penting terhadap partisipasi masyarakat. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hasil wawancara mengenai partisipasi dari pengunjung terhadap kegiatan wisata Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan partisipasi pengunjung dalam kegiatan wisata menunjukkan bahwa 62% ikut andil dalam menjaga kebersihan Pulau Pahawang. Keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Pengertian seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau

dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama (Wazir, 1999).

Tabel 6. Skor Penilaian Partisipasi Pengunjung

Pertanyaan	A				B			
	Skor				Skor			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengunjung	0	3	8	14	0	2	6	17
Jumlah (%)	0	12	32	56	0	8	24	68

Keterangan :

Pertanyaan

A : Apakah anda ikut menjaga kebersihan di Pulau Pahawang ?

B : Apakah anda ikut menjaga keutuhan sumberdaya di Pulau Pahawang?

Skor

1 : Tidak pernah 3: Kadang - kadang

2 : Pernah 4 : Sangat sering

Aspirasi Masyarakat dan Pengunjung

Hasil penilaian tanggapan aspirasi masyarakat dan pengunjung untuk pengembangan ekowisata di Pulau Pahawang tersaji pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Skor Penilaian Aspirasi Responden

Pertanyaan	Skor	Masyarakat		Pengunjung	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
A	1	0	0	0	0
	2	3	12	1	4
	3	7	28	8	32
	4	15	60	16	64
B	1	0	0	0	0
	2	3	12	2	16
	3	8	32	8	36
	4	14	56	15	60
C	1	0	0	0	0
	2	5	20	2	8
	3	7	32	10	40
	4	12	48	13	52
D	1	7	28	0	0
	2	10	40	3	12
	3	6	24	9	36
	4	3	12	13	52
E	1	0	0	0	0
	2	0	0	0	0
	3	6	24	8	32
	4	19	76	17	68

Keterangan :

Pertanyaan

A : Apakah sistem transportasi yang lancar dibutuhkan untuk menuju Pulau Pahawang ?

B : Apakah tanggapan anda jika ada upaya meningkatkan promosi Pulau Pahawang?

C : Apakah tanggapan anda jika diadakan penambahan fasilitas umum di Pulau Pahawang ?

D : Apakah harga akomodasi biaya perjalanan (sewa, kapal, *homestay*, alat *snorkeling*) di Pulau Pahawang butuh perubahan ke lebih terjangkau ?

E : Apakah anda berharap dukungan pemerintah dalam upaya pengembangan ekowisata di Pulau Pahawang ?

Skor

1 : Tidak perlu 3: Perlu

2 : Cukup 4 : Sangat Perlu

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan aspirasi masyarakat terhadap transportasi, promosi, fasilitas umum, akomodasi dan dukungan pemerintah dalam pengembangan ekowisata di Pulau Pahawang yaitu sebesar 50% dan pengunjung sebesar 59%. Menurut (Alsa, 1997) menyatakan bahwa, tingkat aspirasi adalah harapan seseorang tentang tingkatan hasil yang akan ia capai dalam melakukan tugas. Lebih lanjut mereka mengatakan tingkat aspirasi

didasarkan pada estimasi seseorang mengenai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dalam memperkirakan seberapa besar tingkat keberhasilan yang dapat diraih dalam menghadapi suatu tugas.

Strategi Pengembangan Ekowisata Pulau Pahawang

Faktor internal yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden dan hasil pengamatan langsung di lapangan. Faktor internal dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Identifikasi Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan (Strengths)			
1. Potensi sumberdaya alam masih terjaga.	3.44	0,18	0,61
2. Masyarakat mendukung pengembangan kegiatan ekowisata.	3.26	0,17	0,55
3. Memiliki letak yang strategis dalam bidang perikanan, pariwisata dan pendidikan.	2.86	0,15	0,42
Jumlah			1,58
Kelemahan (Weakness)			
1. Harga tiket wisata yang ditawarkan cukup tinggi.	2.40	0,18	0,43
2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekowisata.	2.54	0,17	0,43
3. Masih terbatasnya kualitas sumber daya manusia di Pulau Pahawang.	2.64	0,15	0,39
jumlah	17,14	1	1,25

Berdasarkan hasil Tabel 8 jumlah skor komponen *strength* adalah 1,58 dan jumlah skor *weakness* adalah 1,25. Akumulasi skor pengaruh faktor-faktor internal adalah 0,33. Akumulasi didapatkan untuk menentukan posisi strategi dalam *matriks grand strategy*. Proses perhitungan akan dijelaskan pada lampiran perhitungan.

Hasil akumulasi dari faktor eksternal sumberdaya ekosistem yang dijadikan sebagai area ekowisata dapat di lihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Identifikasi Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Peluang (Opportunities)			
1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.	3.34	0,17	0,56
2. Menarik wisatawan asing	2.26	0,15	0,33
3. Menciptakan lapangan pekerjaan baru.	3.06	0,18	0,55
Jumlah			1,44
Ancaman (Threats)			
1. Persaingan dengan wisata lain yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan jarak yang lebih dekat.	2.94	0,17	0,49
2. Kepemilikan lahan oleh pihak luar.	2.84	0,15	0,42
3. Kerusakan akibat kegiatan wisata.	2,38	0,18	0,42
Jumlah	16,82	1	1,33

Berdasarkan hasil Tabel 9 jumlah skor komponen *opportunities* adalah 1,44 dan jumlah skor *threat* adalah 1,33. Akumulasi skor pengaruh faktor-faktor internal adalah 0,11. Akumulasi didapatkan untuk menentukan posisi strategi dalam *matriks grand strategy*.

Analisis SWOT

Penggabungan matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T. Hasil SWOT Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel .10 Hasil Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strengths (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
	1. Potensi sumberdaya alam masih terjaga. 2. Aspek sosial masyarakat mendukung pengembangan kegiatan ekowisata. 3. Memiliki letak yang strategis dalam bidang perikanan, dan pariwisata	1. Harga tiket wisata yang ditawarkan cukup tinggi. 2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekowisata. 3. Masih terbatasnya kualitas sumber daya manusia di Pulau Pahawang.
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Setempat. 2. Menarik wisatawan asing 3. Menciptakan lapangan pekerjaan baru.	1. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah. 2. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dan diawasi oleh dinas terkait. 3. Pemberian bantuan modal usaha ke masyarakat setempat. 4. Peningkatan promosi wisata oleh berskala nasional maupun internasional.	1. Peningkatan sarana dan prasarana yang ada Pulau Pahawang. 2. Peningkatan kualitas SDM melalui berbagai pendidikan dan pelatihan.
Threats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Persaingan dengan wisata lain yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan jarak yang lebih dekat. 2. Kepemilikan lahan oleh pihak luar. 3. Kerusakan akibat kegiatan wisata.	1. Peningkatan kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat. 2. Melibatkan segenap instansi pemerintah, dan LSM lingkungan dan pengawasan keamanan laut.	1. Peningkatan kegiatan konservasi dan perbaikan lingkungan. 2. Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat lokal.

Penentuan Prioritas Strategi

Berdasarkan hasil perhitungan matriks *grand strategy* maka didapatkan posisi strategi berada di kuadran I (SO). Setelah didapatkan posisi kuadran maka selanjutnya jumlah total skor yang berasal dari keterkaitan masing-masing strategi SO diurutkan berdasarkan nilai terbesar untuk dijadikan prioritas strategi dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat Pulau Pahawang. Penentuan prioritas strategi keterkaitan SO dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Penentuan Prioritas S-O

Strategi	Keterkaitan	Jumlah skor	Ranking
1. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah.	S1, S3, O1	1,59	I
2. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dan diawasi oleh dinas terkait	S2, O1	1,11	III
3. Pemberian bantuan modal usaha ke masyarakat setempat.	S3, O1, O3	1,53	II
4. Peningkatan promosi wisata oleh berskala nasional maupun internasional.	S3, O2	0,75	IV

Berdasarkan hasil identifikasi penentuan prioritas strategi rangking I dapat diketahui bahwa pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang membutuhkan pendampingan dari lembaga maupun pemerintah. Hal ini bertujuan agar masyarakat mempunyai arahan yang tepat dalam pelaksanaan pengembangan ekowisata Pulau Pahawang. Pengelola berharap adanya perhatian dan bimbingan dari pemerintah untuk menangani kondisi ini. Keterbatasan SDM masyarakat mengharuskan adanya arahan dari pemerintah yang baik, yaitu mekanisme pengelolaan sumberdaya ekonomi dan sosial yang melibatkan pemerintah dan pihak non pemerintah (masyarakat) dalam suatu kerja keras secara bersama tanpa ada satu pihak yang mendominasi pihak lain (Nandi, 2008).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah: Potensi ekowisata pulau Pahawang terdiri dari pesisir pantai, terumbu karang dan hutan mangrove. Pengamatan kesesuaian lahan pantai didapatkan nilai 95% sehingga pantai Pulau Pahawang sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Persepsi responden untuk pengembangan ekowisata di pulau Pahawang cukup baik, dengan persepsi masyarakat 40%, sedangkan persepsi pengunjung 44%. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata sudah cukup baik sebesar 45%, sedangkan partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan pulau Pahawang sudah baik yaitu sebesar 62%. Aspirasi terhadap pengembangan ekowisata Pulau Pahawang meliputi akses transportasi, promosi, fasilitas umum, biaya perjalanan dan dukungan pemerintah sudah cukup baik, aspirasi masyarakat sebesar 50% sedangkan pengunjung sebesar 59%. Strategi dalam pengembangan wisata pantai Pulau Pahawang yaitu berada ppada posisi strategi *Strength-Opportunities* (SO) dengan prioritas strategi yaitu pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 1997. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Conyers, 1991. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar Edisi 2. (Penerjemah: Susetiawan). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Giyanto 2003. Peran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam pengelolaan sumber daya laut Indonesia. Ikatan Sarjana Oseonologi Indonesia.
- Nandi. 2008. Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jurnal GEA. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. 544 hlm.
- Ridwan. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Sofmedia. Medan.
- Robins. 1999. Perilaku Organisasi. PT. Indeks. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta. Bandung. 295 hlm.
- Wazir Ws. 1999. Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Sekretariat Bina Desa. Jakarta.
- Yulianda F. 2007. Makalah Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Bogor: Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK-IPB.